

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini Industri konveksi pakaian di negara-negara berkembang seperti Bangladesh, Vietnam, dan Indonesia telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi negara-negara tersebut. Hal ini disebabkan oleh biaya tenaga kerja yang relatif murah dan permintaan pasar yang tinggi terhadap pakaian berkualitas dengan harga terjangkau. Sementara itu, negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa juga memiliki industri konveksi pakaian yang besar. Namun, industri ini lebih fokus pada produksi pakaian bermerek dengan kualitas yang lebih tinggi dan harga yang lebih mahal.

Perkembangan teknologi dalam industri konveksi pakaian juga sangat pesat. Mesin-mesin canggih dan otomatisasi produksi telah memungkinkan produsen untuk mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi. Hal ini juga membuat konveksi pakaian di Indonesia menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses oleh konsumen.

Indonesia sendiri konveksi pakaian adalah sebuah perusahaan yang memproduksi pakaian dalam jumlah besar. Perusahaan konveksi pakaian biasanya bekerja sama dengan perusahaan fashion atau retail untuk memproduksi pakaian dengan merek tertentu. Indonesia memiliki banyak perusahaan konveksi pakaian yang mampu memproduksi pakaian dengan kualitas yang baik dan harga yang kompetitif. Perusahaan konveksi pakaian ini biasanya terletak di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, dan lebih seimbang, maka diperlukan adanya kontribusi oleh semua sektor ekonomi. Salah satu sektor yang berkontribusi dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor ekonomi industri (Andriani, 2017).

Berkembangnya sektor industri sekarang ini baik sektor industri kecil ataupun menengah menjadikan sektor industri sebagai sektor yang diminati dan dapat berkembang dengan baik apalagi jika didukung dengan teknologi yang juga terus berkembang setiap waktunya. Sektor industri yang sedang giat – giatnya ditingkatkan memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, kemudian dapat meningkatkan perekonomian (Raheman & Muhamed, dalam putra dan jember, 2019).

Industri konveksi merupakan suatu perusahaan industri yang kegiatan usahanya memproduksi konveksi dalam proses produksinya menggunakan bahan baku tekstil dari bermacam-macam jenis kain seperti katun, jersey, poliester, tc, katun salur, tuton, dan lain-lain. Pada usaha konveksi biasanya memiliki alat-alat produksi seperti pemotong kain, alat sablon, mesin jahit, serta komputer untuk membuat desain. Dapat dipahami bahwa kegiatan produksi menggabungkan beberapa input yang disebut dengan faktor produksi menjadi output (Triwahyudi, 2021).

Modal usaha konveksi pakaian dapat sangat bervariasi tergantung pada skala dan kompleksitas bisnis yang ingin Anda jalankan. Peralatan mesin, bahan baku, tempat usaha, tenaga kerja dan sertifikasi perizinan. Merupakan mencakup

berbagai komponen yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis konveksi pakaian, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Pada awalnya, seringkali dianggap bahwa modal lainnya seperti modal fisik, dapat dicapai dengan uang atau modal finansial.(Threesha dan Isniar Budiarti, 2021).

Tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka dapat mendorong peningkatan hasil produksi. Dalam proses pengembangan sektor industri konveksi sangat diperlukan tenaga kerja yang memadai, karena peran tenaga kerja sangat penting dalam seluruh kegiatan produksi perusahaan.

Produksi yang terkandung dalam perekonomian adalah milik seseorang. Pemilik menjual faktor produksi kepada pengusaha dan menerima pendapatan sebagai imbalan. Tenaga kerja dibayar, modal menghasilkan bunga, dan kewirausahaan menghasilkan keuntungan dan perusahaan menjadi menguntungkan. Pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing jenis faktor produksi tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Semakin efisien perusahaan memproduksi, semakin tinggi pendapatan atau laba.

Namun, ada pula seorang wirausaha yang tidak memperhatikan modal usaha dan tenaga kerja dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai produksi pakaian yang efektif. Apalagi ditambah dengan munculnya konveksi di Bandung yang memiliki teknologi dan pemanfaatan modal lebih maju yang dapat memproduksi pakaian dalam jumlah banyak dengan waktu yang realtif lebih cepat.

tidak hanya itu seorang wirausaha juga harus memiliki suatu keyakinan atau kepercayaan diri mengenai kemampuan seorang wirausaha

untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas serta tercapainya suatu tujuan untuk menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. (Handayani dan Nurjamilah, 2022).

maka para pelaku usaha konveksi pakaian di kecamatan ciwidey harus pandai – pandai melakukan permodalan dan tenaga kerja yang efektif agar usaha mereka berhasil. Dengan ini penelitian akan mengambil kasus pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey.

Berikut Data Tabel 1.1 Pelaku Usaha di Kecamatan Ciwidey

No.	Nama Konveksi	Jenis Konveksi
1.	Alfath Konveksi	Pakaian Umum
2.	Arjuna Ireng	Pakaian Umum
3.	JA Andini	Kaos
4.	Teh Ani Collection	Pakaian Anak Kecil
5.	Mang Joher Collection	Pakaian Olahraga
6.	Syifa Collection	Pakaian Wanita
7.	Rosifa Collection	Pakaian Wanita
8.	Mang Nurdin Collection	Kaos
9.	Mang Dudi Collection	Pakaian Umum
10.	Konveksi Ryassir	Seragam Sekolah
11.	Lanbouw	Pakaian Dinas Lapangan
12.	Juragan Kain Batik	Pakaian Batik
13.	Ayongeprint	Kaos
14.	Dedi Collection	Pakaian Anak
15.	Putra Konveksi	Pakaian Dinas Lapangan
16.	Labelin Konveksi	Seragam
17.	Cantik Jaya Collection	Pakaian Wanita
18.	Zalia konveksi	Pakaian Umum
19.	A&A konveksi	Kaos
20.	Danial Collection	Seragam
21.	Mitra Konveksi	Bordir
22.	Cemerlang Collection	Olahraga
23.	Mulia Jaya	Pakaian Umum
24.	Intan Konveksi	Pakaian Wanita
25.	Budi Collection	Pakaian Costum
26.	Sentosa Collection	Pakaian Costum
27.	Bersama Maju Konveksi	Seragam
28.	Sukma Konveksi	Pakaian Anak Kecil
29.	Maya Abadi	Pakaian Wanita
30.	Lanya collection	Kaos

31.	Bima konveksi	Costum
32.	Citra Collection	Kaos
33.	Konveksi pertiwi	Pakaian Dinas Lapangan
34.	Konveksi sigit	Seragam
35.	Fitri Collection	Pakaian Olahraga
36.	Andri konveksi Best	Kaos
37.	Sindi konveksi	Costum
38.	Abi Collection	Pakaian Muslim
39.	Barokah konveksi	Pakaian Muslim
40.	JA Asri	Pakaian Anak
41.	Anas konveksi	Kaos
42.	Baju PDH Collection	Pakaian Dinas Lapangan

Sumber: Kecamatan ciwidey, 2023.

Data diatas Pelaku Usaha Konveksi di kecamatan Ciwidey memiliki jenis konveksi yang variatif diantaranya ada pakaian Wanita, pakaian umum, seragam sekolah hingga pakaian dinas lapangan.

Dari penjelasan tersebut penulis melakukan survei awal dengan membagikan kuisisioner kepada 20 pelaku usaha pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Survei awal Variabel Modal Usaha

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Anda Menggunakan Modal sendiri untuk mendirikan usahanya	12 60%	8 40%
Apakah Anda menggunakan Modal Pinjaman dari bank untuk mengembangkan Usahanya	14 70%	6 30%
Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan	8 40%	12 60%
Apakah Usaha konveksi Anda berkembang ketika modal telah di tambahkan	9 45%	11 55%

Sumber: Data diolah Peneliti 2023.

Berdasarkan tabel 1.2 survei awal tentang Modal Usaha pada industri konveksi di kecamatan ciwidey di atas terlihat masalah pada pertanyaan nomor 3 dengan pertanyaan “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan” sebanyak 12 atau 60% responden menyatakan tidak setuju. Hal ini terjadi dikarenakan pelaku usaha mengalami sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Selanjutnya terdapat masalah pada pertanyaan nomor 4 dengan pertanyaan “Apakah Usaha konveksi Anda berkembang ketika modal telah di tambahkan” hal ini dikarenakan pelaku usaha konveksi dalam pengelolaan modal belum optimal dan

juga kurangnya perencanaan keuangan mereka tidak memperhitungkan biaya operasional dengan tepat.

Tabel 1.3
Hasil Survei Awal Variabel Tenaga Kerja

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah jumlah tenaga kerja di perusahaan Anda sudah optimal	12 60%	8 40%
Apakah tenaga kerja yang ada di perusahaan anda sudah memiliki keahlian yang mumpuni	8 40%	12 60%
Apakah Anda menetapkan lebih banyak tenaga kerja laki laki dari pada perempuan	13 65%	7 35%
Apakah Anda menetapkan perbedaan terhadap upah tenaga kerja laki laki dan perempuan	16 80%	4 20%

Sumber: Data diolah Peneliti 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 survei awal tentang Tenaga Kerja pada industri konveksi di kecamatan ciwidey di atas terlihat masalah pada pertanyaan nomor 2 dengan pertanyaan “Apakah pelaku usaha memiliki tenaga kerja yang mempunyai skill dalam mempercepat produksi” sebanyak 12 atau 60% responden menyatakan tidak setuju. Hal ini dikarenakan skill tenaga kerja yang di memiliki kurang memadai hal ini dilihat dari kurangnya pelatihan untuk mengembangkan skill individu dan kurangnya pengalaman yang cukup untuk sesuai dengan apa yang di butuhkan perusahaan

Tabel 1.4
Hasil survei awal variabel Produksi

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Anda memiliki penyimpanan gudang yang cukup untuk menyimpan bahan baku	16 80%	4 20%
Apakah Anda mendistribusikan produk langsung ke konsumen	14 70%	6 30%
Apakah pengangkutan bahan baku dalam konveksi pakaian sudah efisien	12 60%	8 40%
Apakah Anda dapat mengecurkan produk pakaian dengan efektif	4 20%	16 80%

Sumber: Data diolah Peneliti 2023.

Berdasarkan tabel 1.4 survei awal tentang Produksi pada industri konveksi di kecamatan ciwidey di atas terlihat masalah pada pertanyaan nomor 4 dengan pertanyaan “Apakah pelaku usaha dapat mengecurkan produk pakaian dengan efektif “16 atau 80% responden menyatakan tidak setuju Hal ini dikarenakan pada saat mengecurkan produk pelaku usaha minim adanya relasi sebab itu produk yang sudah di hasilkan mengalami kemacetan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang tertera diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: “ **Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Industri Konveksi Pakaian Di Kecamatan Ciwidey**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi pada penelitian ini, maka dari itu penulis mengidentifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan berikut :

1. Pola pikir dan karakteristik pemilik usaha pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey berbeda beda sehingga menyebabkan pemanfaatan modal Usaha yang di harapkan oleh pengusaha pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey tidak dapat seimbang
2. Pelaku usaha pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey tidak dapat mengoptimalkan Tenaga kerja dan itu dapat mempengaruhi produksi sehingga mengakibatkan kurangnya pendapatan yang ada.
3. Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey harus ditingkatkan lagi agar memaksimalkan pendapatan

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Usaha pada Pelaku Usaha di industri konveksi pakaian kecamatan ciwidey.
2. Bagaimana Tenaga Kerja pada Pelaku Usaha di industri konveksi pakaian kecamatan ciwidey.
3. Bagaimana Produksi pada Pelaku Usaha di industri konveksi pakaian kecamatan ciwidey.

4. Seberapa pengaruh Modal Usaha dan Tenaga kerja terhadap Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey. secara Parsial dan simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Modal Usaha pada industri konveksi pakaiandi kecamatan ciwidey.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tenaga Kerja pada industri konveksi pakaiandi kecamatan ciwidey.
3. Untuk mengetahui bagaimana Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey.
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey. secara Parsial dan simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, ilmu pengetahuan kita mengenai pentingnya kapabilitas jejaring usaha dan penggunaan media sosial terhadap kinerja bisnis. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kerja sama yang baik dalam berbisnis dan pemanfaatan media sosial dalam berwirausaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi pengusaha pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey. dalam memperbaiki Modal Usaha dan Tenaga Kerja, perusahaan sehingga memanfaatkan modal yang baik dalam usaha tersebut dan memperkerjakan tenaga kerja semaksimal mungkin. Dengan pengelolaan yang sesuai pelaku usaha akan mampu menggunakan kecanggihan teknologi dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan tujuannya tercapai secara maksimal.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi maka penulis melakukan penelitian pada Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu dan tempat Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa

Barat, dilakukan pada bulan Maret 2023

Tabel 1.5
Waktu Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi	■	■																		
2	Pengajuan Surat Penelitian ke Prodi			■	■																
3	Pengajuan Surat ke Perusahaan					■	■														
4	Penyusunan Proposal							■	■												
5	Survei Objek Penelitian									■	■	■	■								
6	Pengumpulan Data										■	■	■								
7	Pengolahan Data												■	■							
8	Penyusunan Skripsi													■	■						
9	Seminar Riset														■						
10	Revisi Seminar														■	■					
11	Penyebaran Kuesioner																■	■	■		
12	Pengolahan Data																	■	■	■	
13	Sidang																		■	■	
14	Revisi Sidang																			■	■
15	Penyerahan Skripsi																			■	■